

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**Mirta Ristiyana**  
NIM. 16.0102.0060

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :  
**Mirta Ristiyana**  
NIM. 16.0102.0060

**PROGRAM STRUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirta Ristiyana  
NIM : 16.0102.0060  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *AUDIT DELAY***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 - 2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 8 September 2020  
Pembuat Pernyataan,



Mirta Ristiyana  
NIM 16.0102.0060

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Mirta Ristiyana  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 21 Desember 1997  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Kedungdowo  
Kel. Mertoyudan, Kec. Mertoyudan,  
Kabupaten Magelang

**Alamat Email** : [mirtaristiyana21@gmail.com](mailto:mirtaristiyana21@gmail.com)

### **Pendidikan Formal:**

**Sekolah Dasar (2003-2009)** : SD Negeri 3 Mertoyudan  
**SMP (2009-2012)** : SMP Negeri 12 Magelang  
**SMA (2012-2016)** : SMA Negeri 3 Magelang  
**Perguruan Tinggi (2016-2020)** : Universitas Muhammadiyah Magelang

### **Pendidikan Non Formal**

- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer (2017)
- General English Course (2017)

Magelang, 8 September 2020

Peneliti,



Mirta Ristiyana  
NIM 16.0102.0060

## MOTTO

*“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu  
walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang  
hidupnya”*

(Imam Syafi’i)

*“Dunia ini ibarat bayangan, kalau kau berusaha menangkapnya, ia  
akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan  
selain mengikutimu”*

(Ibnu Qayyim Al Jauzzyiah)

*“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan  
baik maka ia akan memanfaatkanmu”*

(HR.Muslim)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 -2019)"**. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, S.E, M.Si., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh Sivitas Akademika yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Orang tua yang selalu memberi dukungan dan do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabatku Mundiroh, Ella, Dewi, dan Tina yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

*Barakallah, jazakumullah khairan katsiran.* Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun, penulis harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Magelang, 8 September 2020  
Peneliti,



Mirta Ristiyana  
NIM. 16.0102.0060

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	14
A. Telaah Teori .....	14
1. Teori Sinyal .....	14
2. <i>Audit delay</i> .....	16
3. Profitabilitas .....	18
4. Solvabilitas .....	19
5. Ukuran Perusahaan.....	20
6. Reputasi Auditor.....	22
7. Kepemilikan Institusional.....	24
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	25

C. Perumusan Hipotesis .....	26
D. Model Penelitian.....	36
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Populasi dan Sampel .....	37
B. Data Penelitian .....	38
C. Variabel dan Pengukuran Variabel .....	38
D. Alat Analisis Data .....	40
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Asumsi Klasik .....	41
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
4. Pengujian Hipotesis .....	44
BAB IV .....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Sampel Penelitian.....	47
B. Statistik Deskriptif .....	47
C. Uji Asumsi Klasik .....	50
D. Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
E. Uji Hipotesis.....	56
F. Pembahasan.....	62
BAB V.....	69
KESIMPULAN .....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	42
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4. 7 Koefisien Regresi.....	55
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4. 9 Uji Statistik F.....	57
Tabel 4. 10 Uji Statistik T.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Audit delay</i> Perusahaan Manufaktur 2015-2019 .....	4
Gambar 2. 1 Model Penelitian .....	36
Gambar 3. 1 Uji F.....	45
Gambar 3. 2 Uji T .....	46
Gambar 4. 1 Uji Statistik F .....	58
Gambar 4. 2 Kurva Uji T Variabel Profitabilitas .....	59
Gambar 4. 3 Kurva Uji t Variabel Solvabilitas .....	60
Gambar 4. 4 Kurva Uji t Variabel Ukuran Perusahaan.....	61
Gambar 4. 5 Kurva Uji t Variabel Reputasi Auditor .....	61
Gambar 4. 6 Kurva Uji t Variabel Kepemilikan Institusional .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2015-2019 .....	76
Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel <i>Audit delay</i> .....	77
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Profitabilitas .....	81
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Solvabilitas.....	89
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan .....	97
Lampiran 6 Data Perhitungan Variabel Reputasi Auditor .....	105
Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel Kepemilikan Instiusional .....	109
Lampiran 8 Data Gabungan Perhitungan Semua Variabel .....	117
Lampiran 9 Hasil Olah Data SPSS.....	125

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, REPUTASIA AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2019)**

**Oleh:  
Mirta Ristiyana**

*Audit delay* merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Audit delay* adalah lamanya antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan waktu penyelesaian audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik pemilihan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 31 perusahaan melalui kriteria yang ditentukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* serta ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Kepemilikan Institusional, dan *Audit delay*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah dan lainnya. Ghozali (2014) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam rangka pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan manajemen untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menginformasikan bahwa informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu *relevance*, *reliability*, *comparability*, dan *understandability* agar berguna bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Chariri & Ghozali, 2014).

Salah satu indikator untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi relevan adalah ketepatan waktu yaitu tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan untuk pengambilan keputusan. Jika terjadi penundaan dalam penyajian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi.

Berdasarkan PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraph 43 menyatakan bahwa apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pemanfaatan laporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan dengan akurat dan tepat waktu dan sebaliknya informasi akan kehilangan manfaatnya apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Pihak internal (manajemen) sering mengalami kendala ketika harus menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Salah satu kendalanya yaitu laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik. Tujuan audit adalah untuk memberi opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan yang berterima umum. Hal ini dapat dilihat dari Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada standar ketiga bahwa audit harus dilaksanakan dengan kecermatan, ketelitian dan pengumpulan bukti-bukti yang memadai. Pengumpulan bukti dijadikan dasar audit akan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Apabila semakin sesuai dengan standar audit maka pelaksanaan audit membutuhkan waktu yang semakin lama.

Sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-134/BL/2006 yang menjelaskan tentang

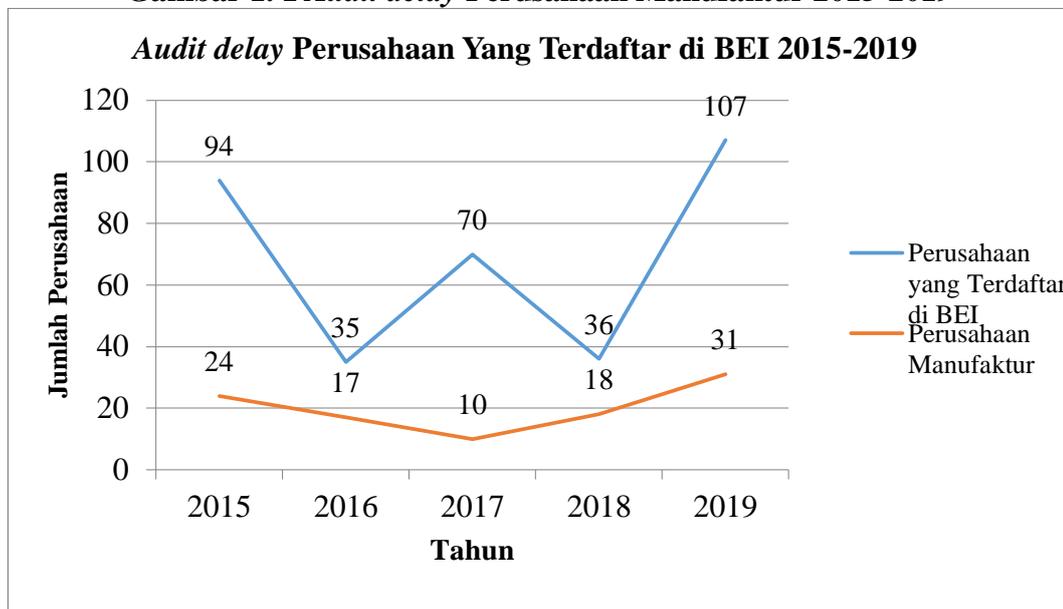
penyampaian Laporan Tahunan yang diwajibkan bagi Emiten atau Perusahaan Publik dengan waktu selambat-lambatnya 4 (empat) bulan dari berakhirnya tahun buku perusahaan tersebut. Keputusan ini juga diperkuat dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 yang menjelaskan tentang penyampaian Laporan Tahunan oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Didalam peraturan tersebut juga mencakup empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal serta dapat diperbandingkan.

Apabila perusahaan tidak memenuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administrative. Sesuai Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan.

Perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang diberikan Bapepam-LK guna menghindari sanksi administrasi. Namun, pada kenyataannya masih ada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang cukup tinggi. Dalam beberapa tahun tahun kebelakang, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan auditan emiten. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dari biasanya. Berikut ini terdapat data mengenai tingkat *audit delay*

pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019, yang disajikan pada gambar 1.

**Gambar 1. 1 *Audit delay* Perusahaan Manufaktur 2015-2019**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* dari tahun 2015-2019 fluktuatif. Pada tahun 2015, sebanyak 94 perusahaan yang mengalami *audit delay* dan jumlahnya menurun menjadi 35 perusahaan pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2017, mengalami kenaikan menjadi sebanyak 70 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2018, perusahaan yang mengalami *audit delay* kembali mengalami penurunan menjadi sebanyak 36 perusahaan. Namun, pada tahun 2019, perusahaan yang mengalami *audit delay* kembali naik menjadi 107 perusahaan. Berdasarkan data ini, maka perusahaan yang mengalami *audit delay* dari tahun 2015-2019 mengalami pertambahan yang fluktuatif.

Berdasarkan gambar 1 juga diperoleh bahwa *audit delay* perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sebanyak 24 perusahaan, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 29% menjadi 17 perusahaan. Kemudian, pada tahun jumlah perusahaan manufaktur yang mengalami *audit delay* kembali mengalami penurunan sebesar 41% menjadi sebanyak 10 perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, *audit delay* perusahaan manufaktur meningkat, untuk tahun 2018 menjadi sebanyak 18 perusahaan dan untuk tahun 2019, pertumbuhan *audit delay* meningkat sebesar 72% menjadi 31 perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan pentingnya penyajian laporan keuangan tahunan dan laporan auditan secara tepat waktu karena penyajian laporan keuangan disajikan semakin lama atau diluar waktu yang dibutuhkan maka manfaatnya akan hilang. Jadi semakin sedikit jarak antara tahun tutup buku dan waktu laporan audit (*audit delay*), maka semakin baik informasi yang disediakan dalam laporan keuangan. *Audit delay* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan laba baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan mempercepat penyajian laporan keuangan karena perusahaan ingin segera menyampaikan kabar baik bagi pengguna laporan keuangan tersebut sehingga

sangat kecil kemungkinan terjadi *audit delay*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas maka menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017), Wariyanti (2017), Aryani dan Agustin (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Puri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Semakin tinggi rasio DAR suatu perusahaan menunjukkan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dan berakibat pada banyaknya konfirmasi yang dilakukan. Hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2016), Septa dan Rafika (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk (2017) dan Ginting (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*asset*) yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan

perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan semakin lamanya proses audit. Karena semakin kecil suatu perusahaan maka semakin sedikit sumber daya yang dimiliki, semakin sedikit juga staf akuntansi serta memiliki sistem pengendalian internal yang lemah sehingga akan memperlambat penyelesaian laporan keuangan. Hal ini menyebabkan terjadinya *audit delay* (Suparsada & Putri, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suparsada, dkk (2017) dan Clarissa, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dengan *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) menunjukkan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Reputasi auditor yaitu diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* dan perusahaan menggunakan jasa KAP *non the big four*. Semakin tinggi keberadaan reputasi auditor maka mengimplikasikan semakin tinggi tingkat *audit delay*. Sebaliknya, semakin rendah keberadaan reputasi auditor menyebabkan semakin rendah *audit delay* (Suparsada & Putri, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Kusuma (2016) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam monitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pemegang saham mayoritas diharapkan dapat memberikan monitoring keputusan manajemen, sehingga dapat menekan keterlambatan proses audit atau *audit delay*. Kepemilikan institusional dapat menjadi fungsi pengawasan internal yang efektif. Mereka berusaha untuk memenuhi regulasi yang berlaku di pasar modal Indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan sebelum tenggang waktu (Suparsada & Putri, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) dan Fuad (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penemuan hasil penelitian yang tidak konsisten maka akan dilakukan penelitian kembali terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting (2019) tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini dilakukan

penambahan variabel independen yaitu reputasi auditor dan kepemilikan institusional. Perbedaan **pertama** dari penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel reputasi auditor karena reputasi auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Petronila (2007) menyatakan bahwa umumnya KAP besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih akurat.

Perbedaan **kedua** yaitu penambahan variabel kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi dengan segera dikarenakan laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi.

Perbedaan **ketiga** dengan penelitian sebelumnya yaitu melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019 karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Ginting (2019) hanya melakukan penelitian selama 3 tahun periode. Alasan menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki transaksi yang rumit, mulai dari pencatatan bahan baku, proses produksi, pencatatan persediaan, penjualan sehingga memerlukan waktu audit yang lebih lama. Kemudian, alasan menggunakan 5 periode dalam penelitian ini supaya hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis besarnya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis besarnya pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### 1. Kontribusi Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

##### 2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

###### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dalam penelitian dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional terhadap

*audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sekiranya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat memberikan informasi tentang profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan permasalahan yang ada pada penelitian terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi

tentang telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menerangkan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu hasil analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian analisis regresi berganda, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam teori sinyal dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “*good news*” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk & Tearney, 1997).

Teori sinyal mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Agar dapat terhindar dari asimetri informasi maka informasi yang diberikan kepada pihak diluar perusahaan seperti investor sebagai sinyal harus relevan dan andal (Wolk & Tearney, 1997).

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan, maka pelaku pasar terlebih dahulu akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non akuntansi.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Perusahaan yang laporan keuangannya terbit tepat waktu maka akan meningkatkan pandangan positif dari pihak diluar perusahaan, seperti investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya perusahaan yang terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan serta laporan auditan atau perusahaan yang mengalami *audit delay* maka akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) bagi para investor. Investor akan berasumsi bahwa perusahaan tersebut memiliki

masalah dalam kinerjanya dan kurang bergunanya informasi dalam pengambilan keputusan karena informasi kehilangan relevansinya.

## 2. *Audit delay*

*Auditing* adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Menurut Haryono Jusup (2001), pengauditan adalah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

*Audit delay* merupakan salah satu istilah bagian dari *auditing* yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tujuan audit adalah menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu. Tidak terealisasinya anggaran waktu ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal pelaporan keuangan dan laporan audit (*audit delay*) mencerminkan

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan jika informasi tersebut tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat keputusan.

Menurut Tuanakotta (2011) *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditor.

Menurut Lestari dan Saitri (2017), *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Menurut Halim (2000), *audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Sesuai dengan tujuan laporan keuangan, memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun, pihak manajemen akan mempertimbangkan apakah suatu laporan keuangan hendak disampaikan tepat waktu atau ditunda. Adanya *good news* dalam laporan keuangan akan mendorong pihak manajemen menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu dipengaruhi oleh reaksi positif investor yang dapat berakibat pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung *bad news* cenderung ditunda pelaporannya karena pihak manajemen menghawatirkan dampak buruk yang terjadi.

### **3. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah perbandingan dari laba atau keuntungan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan profit tersebut sehingga efisiensi sebuah perusahaan dapat dinilai. Dapat dikatakan, laba merupakan berita baik (*good news*) dan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berupa berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Menurut Ashton dan Elliot (1987) alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja

manajerial perusahaan dalam setahun. Perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut akan mengalami *audit delay* lebih panjang.

Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba baik dari tingkat penjualan, *asset*, modal maupun saham tertentu. Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *Return on Asset* (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat *asset* tertentu. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan mampu menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Dengan demikian, kemungkinan profitabilitas yang diukur dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

#### **4. Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Kasmir, 2008).

Supranoto (1990) mengemukakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan rasio total *debt to total asset* yang membandingkan jumlah utang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan jumlah aktiva (total asset). Apabila rasio solvabilitas tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Demikian pula apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2008).

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari rasio total *debt to total assets* terhadap *audit delay* untuk perusahaan sampelnya tahun 1988. Alasan yang dapat menghubungkan antara solvabilitas dengan *audit delay* adalah bahwa total *debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Alasan lain yaitu mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama apabila dibandingkan dengan mengaudit modal. Karena biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit. Dengan demikian, maka solvabilitas yang diukur dengan total *debt to total asset ratio* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

## **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total

aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan besar kecilnya *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar (Yulianti, 2011).

Menurut Suparsada dan Putri (2017), kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Faktor ukuran perusahaan merupakan factor yang pernah diteliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian menghasilkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, semakin besar suatu perusahaan maka pelaporan akan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Selain itu juga karena perusahaan besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi. Selain itu perusahaan yang besar dapat membayar *audit fees* lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

## **6. Reputasi Auditor**

Reputasi auditor dalam penelitian ini diwujudkan dalam skala Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menangani proses audit. Menurut SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 dalam Haryono Jusup (2001), Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam

menjalankan pekerjaannya. Perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP dalam proses penyampaian suatu laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar dan berlaku universal yang dikenal dengan *the Big Four*.

Adapun kategori *the Big Four* di Indonesia, antara lain:

- a. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, serta Haryanto Sahari & Rekan berafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PWC).
- b. KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
- c. KAP Purwantono, Suherman & Surja, serta Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja berafiliasi dengan KAP Ernst & Young (E & Y).
- d. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte).

Semakin besar ukuran KAP maka akan semakin besar pendapatannya, sehingga akan semakin besar dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan tepat waktu dibandingkan dengan auditor dengan pendapatan yang lebih sedikit. Dengan demikian, *audit delay* juga akan dipengaruhi oleh reputasi auditor. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ashton dan Elliot (1987)

yang mengungkapkan bahwa lama *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar.

## 7. Kepemilikan Institusional

Menurut Handayani dan Arumsari (2017) Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam monitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi keputusan manajemen (Kane & Velury, 2005). Semakin besar presentasi saham yang dimiliki pihak institusi, maka pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Sehingga pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Mitra et al., 2007). Dengan demikian, semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka kecil kemungkinan terjadi *audit delay*.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ginting (2019)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
2	Saskya dan Pangerapan (2019)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ukuran Kap</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> Profitabilitas dan Ukuran kap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> Akan tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
3	Septa A dan Rafika A(2018)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Opini Audit</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
4	Apriyana dan Rahmawati (2017)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Ukuran Kap</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
5	Lestari dan Saitri (2017)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>

**Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu  
(Lanjutan)**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6	Suparsada dan Putri (2017)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Reputasi Auditor</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Kepemilikan Institusional</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>  Sedangkan Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
7	Amani dan Waluyo (2016)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
8	Widhiasari dan Budiarta (2016)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Reputasi Auditor</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
9	Verawati dan Wirakusuma (2016)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reputasi Auditor</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
10	Saemargani dan Mustikawati. (2015)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Solvabilitas</li> <li>• Ukuran Kap</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Kap tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>

*Sumber: beberapa artikel terdahulu yang diolah, 2020*

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah modal yang

dimiliki. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, baik laba jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba maka perusahaan memiliki insentif untuk menginformasikan kinerja dan keberhasilan perusahaan mereka ke publik. Hal ini tentu akan berdampak pada *audit delay* suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin rendah terjadinya *audit delay*-nya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya *audit delay*.

Berkaitan dengan Teori Sinyal (Ross, 1977), profitabilitas dapat dilihat dari *return on asset ratio* yaitu dengan membagi antara laba bersih dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan atau memberi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik. Bagi perusahaan, laba merupakan *good news* sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berupa berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi cenderung tidak akan mengalami *audit delay*.

Penelitian Ginting (2019) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif tersebut diinterpretasikan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami *audit delay* semakin rendah (tidak mengalami *audit delay*). Hal ini disebabkan karena

perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih lama dari pada perusahaan non-publik.

Berdasarkan hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka mengimplikasikan semakin rendah *audit delay*. Hal ini terjadi karena apabila sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan menyebabkan publikasi semakin cepat. Selain itu juga karena tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan cukup tinggi sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019) dan Kadek dan Putu (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat menjadi tolok ukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki maka semakin kecil peluang perusahaan mengalami *audit delay*. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

## **2) Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay***

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

Berkaitan dengan Teori Sinyal (Ross, 1977), solvabilitas dapat dilihat dari *debt to total assets ratio* yaitu dengan membagi seluruh kewajiban dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan atau memberi sinyal bahwa semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya. Maka perusahaan dianggap mengalami kegagalan dan auditor akan meningkatkan perhatian bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya, sehingga akan memperlambat proses audit. Perusahaan yang mengalami kegagalan merupakan *bad news* bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan berpotensi mengalami *audit delay*.

Berdasarkan penelitian Ginting (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas diproksikan dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* karena jika perusahaan yang memiliki hutang maka menyebabkan pada banyaknya konfirmasi yang dilakukan. Hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada *audit delay*.

Menurut Artaningrum (2017) pada penelitiannya tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan.

Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan dimata public. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017) dan Ningsih dan Widhiyanti (2015) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dapat menjadi tolok ukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka akan semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *audit delay*.Maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay***

### **3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay***

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total assets), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan.

Berkaitan dengan Teori Sinyal (Ross, 1977), ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan ukuran besar perusahaan dengan menunjukkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Hal tersebut juga mendukung bahwa perusahaan yang besar memiliki sumber informasi yang lebih banyak, staf akuntansi yang

lebih handal, sistem informasi yang lebih canggih, dan memiliki pengendalian internal yang kuat sehingga merupakan berita baik atau *good news*. Jadi semakin tinggi total asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil peluang sebuah perusahaan untuk mengalami *audit delay* (Suparsada & Putri, 2017).

Suparsada dan Putri (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan dimata public. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syamsul, dkk (2018) dan Irman (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi tolok ukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi total asset yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah

perusahaan mengalami *audit delay*. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

#### **4) Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay***

Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Auditor yang memiliki reputasi tinggi akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing*.

Perusahaan dalam menyampaikan laporan atau informasi terkait kinerja perusahaan kepada public agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut maka perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik.

Berkaitan dengan Teori Sinyal (Ross, 1977), reputasi auditor yang ditunjukkan dengan auditor yang memiliki reputasi yang tinggi yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP *the Big Four*. Hal ini juga mendukung bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar maka akan menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan tepat waktu. Karena KAP yang besar biasanya memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang relevan dan tepat waktu. Jadi,

semakin besar reputasi auditor maka akan semakin kecil peluang terjadinya *audit delay*. Ketika perusahaan tidak mengalami *audit delay*, maka pihak eksternal akan memberi sinyal positif untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, maka semakin besar reputasi auditor akan memberikan sinyal positif bagi investor.

Berdasarkan penelitian Irman (2017) menyatakan bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek. Hal ini disebabkan karena KAP yang masuk *the Big Four* akan bekerja lebih profesional dari pada auditor *non the Big Four*. KAP yang masuk *the Big Four* memiliki auditor yang kompeten dalam bekerja sehingga penyampaian laporan audit yang dibuat akan lebih tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) dan Hanasari (2018) menyatakan bahwa reputasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor dapat menjadi tolok ukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat reputasi auditor maka akan semakin rendah peluang perusahaan mengalami *audit delay*. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

#### **5) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit delay***

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam monitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut akan menjamin kemakmuran bagi pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic*. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh pemakai informasi tersebut.

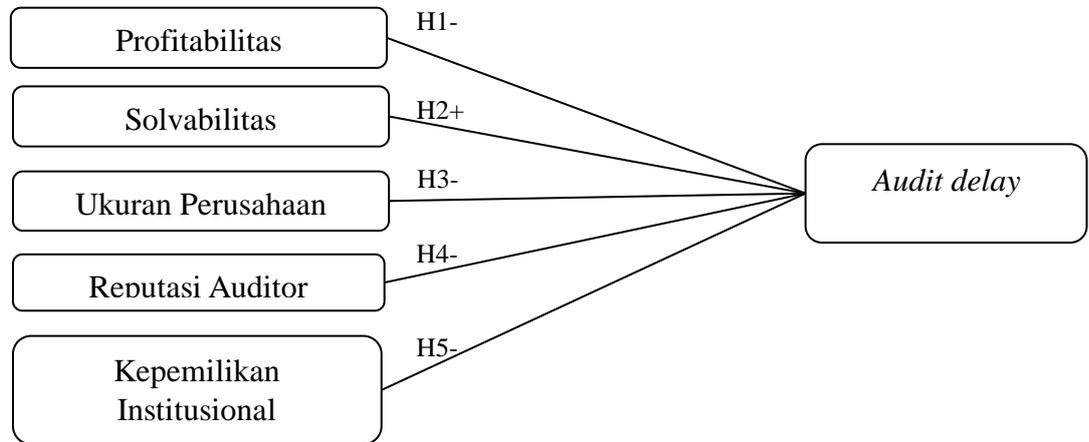
Berkaitan dengan Teori Sinyal (Ross, 1977), kepemilikan institusional ditunjukkan dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan saham oleh pihak institusi akan memiliki kekuatan untuk menuntut pihak manajemen agar menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Jadi sebuah perusahaan

yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin kecil peluang untuk mengalami *audit delay* karena tuntutan dari pihak institusi. Perusahaan yang tidak mengalami *audit delay* akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi.

Suparsada dan Putri (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional ini berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional bertindak sebagai pemegang saham mayoritas yang diharapkan dapat memberi monitoring keputusan manajemen. Sehingga dapat menekan keterlambatan proses audit atau *audit delay*. Kepemilikan institusional juga dapat menjadi fungsi pengawasan internal yang efektif guna memenuhi regulasi yang berlaku di pasar modal Indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan sebelum tenggang waktu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ovami & Lubis (2018) dan Harahap (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi tolok ukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah peluang perusahaan mengalami *audit delay*. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

**D. Model Penelitian****Gambar 2. 1 Model Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap objek atau individu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai akhir tahun 2019.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dimana harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
2. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur tersebut dalam kondisi laba positif.

4. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2015-2019 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
5. Perusahaan yang sudah memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI dimulai dari tahun 2015-2019 pada perusahaan manufaktur.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan situs perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan.

## **C. Variabel dan Pengukuran Variabel**

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1	<i>Audit delay</i>	<i>Audit delay</i> adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Ashton & Elliot, 1987).	$Audit\ delay = \text{Tanggal Audit- Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$ (Ashton & Elliot, 1987)	Nominal
2	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan total aktiva (Daenta, 2006)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (E. Brigham & Houston, 2012)	Rasio
3	Solvabilitas	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun panjang (Rahardjo, 2013)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Rahardjo, 2013)	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2010).	$Size = \ln \text{Total Asset}$ (Hartono, 2014)	Nominal

**Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel  
(Lanjutan)**

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
5	Reputasi Auditor	Reputasi auditor diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>the big four</i> dan perusahaan menggunakan jasa KAP <i>non the big four</i> (Kartika, 2009).	Perusahaan menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i> diber kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i> diberi kode 0.  (Utami, 2006)	Ordinal
6	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional (KI) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, modal ventura dan investment banking (Widiastuti & Suranta, 2013),	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}}$  (Widiastuti & Suranta, 2013)	Rasio

Sumber : beberapa artikel terdahulu yang diolah, 2020

## D. Alat Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari suatu data (Ghozali, 2018b).

Berdasarkan data olahan SPSS, yang meliputi *audit delay*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional, maka dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk mrnguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jenis pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Glejser*. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya diatas 0,05 maka tidak mengandung gejala heterosedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen yang ditentukan dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Ketika pengujian ini memperoleh hasil *Tolerance Value* lebih dari 10% atau 0,10 atau nilai VIF yang kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang diuji.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018b). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas ( $du$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi (Ghozali, 2018b) :

**Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018b) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel indepen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel dependen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 SOLV + \beta_3 UKP + \beta_4 RA + \beta_5 KI + \varepsilon$$

Keterangan:

AD = *Audit delay*

A = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_5$  = Koefisien Regresi

PROF = Profitabilitas

SOLV = Solvabilitas

UKP = Ukuran Perusahaan

RA = Reputasi Auditor

KI = Kepemilikan Institusional

$\varepsilon$  = Residual

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis, jika koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), demikian juga jika koefisien regresi bernilai negatif (-) maka terjadi karena adanya pengaruh negatif dari salah satu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) sehingga terjadi penurunan nilai pada variabel terikat (dependen).

#### 4. Pengujian Hipotesis

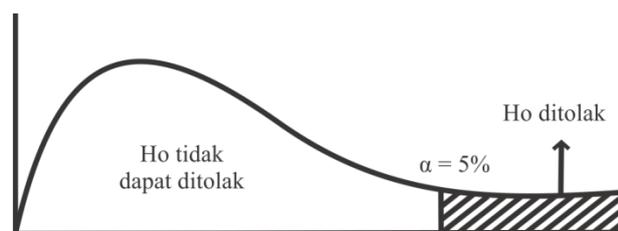
##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas autokorelasi (Ghozali, 2018b).

##### b. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi penelitian. Tingkat signifikan yang digunakan adalah alpha 0,05. Cara untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, sebagai berikut (Ghozali, 2018b) :

- 1) Jika signifikan uji  $F < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka model regresi penelitian ini layak digunakan sehingga dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.
- 2) Jika signifikan uji  $F > 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka model regresi penelitian ini tidak layak digunakan sehingga tidak dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.



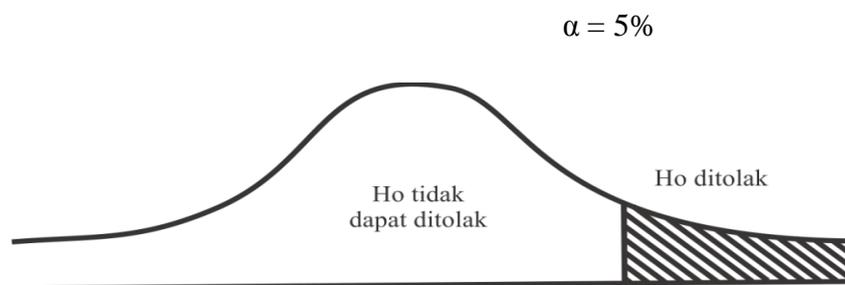
**Gambar 3. 1 Uji F**

c. Uji Statistik t (t-test)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu dalam menerapkan variasi variabel dependen secara individu dalam menerapkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikan pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan

tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  (Ghozali, 2018a). Kriteria pengambailan keputusan hipotesis diterima atau tidak di terima pada uji statistik t, adalah sebagai sebagai berikut :

- 1) Kriteria penerimaan hipotesis positif yaitu jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Penerimaan hipotesis negatif, jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $P \text{ value} < \alpha = 0,05\%$ , maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  atau  $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 2 Uji T**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan *audit delay* sebesar 8,1% sedangkan 91,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga model yang digunakan layak (*fit*).
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa ada dua hipotesis yang diterima dan tiga hipotesis yang tidak diterima. Dimana variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, variabel reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan untuk variabel ukuran

perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dimana data yang diperlukan sebagai variabel tidak semua perusahaan mengungkapkannya, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi di luar industry manufaktur.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data yaitu dari tahun 2015-2019. Oleh karena itu, hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada data serupa yang diterbitkan pada periode yang lain.
3. Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *audit delay* yang tidak tercakup dalam penelitian, sehingga hanya dua variabel yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **C. Saran**

Adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, misal perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan menggunakan data serta periode yang berbeda sehingga dapat memperbaiki hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperluas cakupan variabel penelitian umur perusahaan, opini auditor, jenis industry dan lain-lain sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjas faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI(3).
- Artaningrum. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Ashton, R., & Elliot, R. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol 25, 275–292.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). *Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional , dan Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan*. 19–33.
- Brigham, E. ., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku II, Edisi 10*. Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audut Delay: Further Evidence from New Zaeland. *Accounting and Business Research*, Vol.22, 21–22.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7(3), 3069–3078.
- Daenta, A. (2006). *Exel untuk Akuntansi dan Manajemen Keuangan*. Andi.
- Fatmawati, M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan*.
- Fuad, D. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4), 1–15.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivaite dengan Program IBM SPSS 25* (Kesembilan).

- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Ilmu Manajemen Methonomix*, 1, 95–102.
- Halim, A. (2000). *Auditing*. UPP AMP YKPN.
- Handayani, N., & Arumsari, F. V. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Akuntansi*.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 9). BPFE.
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 1 No. 1.
- Jogiyanto, H. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Jusup, H. (2001). *Auditing*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kane, G., & Velury, U. (2005). *The Impact of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services*.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Volume 16, Hal 1-7.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 448–452. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.8>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 23, 1–11.
- Mitra, S., Mahmud, H., & Donald, R. D. (2007). The Empirical Relationship between Ownership Characteistic and Audit Fees. In *Review of Quantity Finance* (pp. 257–285).

- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.
- Petronila, T. A. (2007). *Analisis skala perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan atas audit report lag*.
- Rahardjo, B. (2013). *Keuangan dan Akuntansi*. Graha Ilmu.
- Ross, S. . (1977). *Ross\_-\_Signalling\_1977* (pp. 23–40).
- Septa Aryani, D., & Rafika Agustin, T. (2018). Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 24–36.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 60–87.
- Supranoto. (1990). *Prinsip-prinsip Akuntansi* (Edisi 14). Penerbit Erlangga.
- Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat.
- Utami, W. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1083–1111.
- Wariyanti. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN OPINI AUDIT TERHADAP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya*. 6(9).
- Widiastuti, M., & Suranta, E. (2013). Dividend Policy and Foreign Ownership. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*.
- Wolk, H. I., & Tearney, M. G. (1997). *Accounting Theory*. International Thomson Publishing.
- Yulianti, A. (2011). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2008)*.
- Zunaizah, S., & Yuliantoro, R. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2018. *Ekonomi*.